

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Studi kasus adalah penelitian yang dirancang dengan mencakup pengkajian yang intensif pada satu klien, keluarga, kelompok, komunitas maupun institusi. Studi kasus merupakan studi mengeksplorasi suatu masalah pada pengambilan data yang mendalam dan memiliki batasan yang terperinci disertai dengan berbagai sumber informasi yang digunakan (Hermanto et al., 2020).

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir adalah rancangan penelitian dengan pendekatan studi kasus yang mengeksplorasi suatu masalah keperawatan dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bantur Kecamatan Bantur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bantur yang dilakukan pada tanggal 7 – 12 Desember 2024. Pengumpulan data dan penelitian dilaksanakan selama 6 hari kunjungan di rumah klien

3.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu Tn. I pasien dengan diagnosa medis skizofrenia dan masalah keperawatan utama gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di wilayah kerja Puskesmas Bantur dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

1. Pasien yang didiagnosis mengalami gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran oleh tenaga kesehatan
2. Pasien berusia antara 18 – 60 tahun
3. Pasien beragama islam dan bersedia mendengarkan bacaan murottal Al-Qur'an
4. Pasien berada dalam kondisi stabil (tidak dalam fase akut atau agresif)
5. Pasien mampu mendengar dengan cukup baik (tidak mengalami gangguan pendengaran berat).

b. Kriteria eksklusi

1. Pasien yang menolak atau tidak kooperatif mengikuti terapi murottal
2. Pasien dengan gangguan pendengaran berat atau tuli yang tidak memungkinkan menerima stimulus auditori
3. Pasien dalam kondisi kambuh berat (akut) atau memerlukan perawatan intensif
4. Pasien yang sedang menjalani intervensi psikologis atau spiritual lainnya secara intensif yang dapat memengaruhi hasil terapi.

3.4 Definisi Operasional

1.4.1 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah intervensi terapi murottal Al-Qur'an khususnya Surat Ar-Rahman untuk mengontrol halusinasi pada Tn. I dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran sebelum dan setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an.

1.4.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat guna memudahkan saat pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data. Pada saat melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian. Sementara pada saat pengolahan dan analisis data, definisi operasional dapat memudahkan karena data yang dihasilkan sudah terukur dan siap untuk diolah dan dianalisis (Masturoh, 2018). Adapun fokus studi dan definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Fokus Studi dan Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat dan Instrumen
Terapi murottal Al-Qur'an	Pemberian terapi murottal kepada pasien selama 15 menit per sesi, 1 kali per hari selama 6 hari, menggunakan rekaman murottal (surat Ar-Rahman) melalui media audio (speaker).	Pelaksanaan terapi murottal Al-Qur'an sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP terapi murottal Al-Qur'an 2. Alat pemutar audio (speaker). 3. Rekaman murottal Al-Qur'an (Ar-Rahman). 4. Lembar observasi penerapan terapi murottal Al-Qur'an

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat dan Instrumen
Halusinasi pendengaran	Perubahan frekuensi dan gejala halusinasi pendengaran diukur melalui penilaian sebelum dan sesudah intervensi menggunakan lembar observasi.	Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) Persepsi Sensori membaik dengan kriteria hasil: 1. Verbalisasi mendengar bisikan 2. Distorsi sensori 3. Perilaku halusinasi 4. Melamun Dengan skor: meningkat 1, cukup meningkat 2, sedang 3, cukup menurun 4, menurun 5	1. Lembar wawancara halusinasi 2. Lembar observasi halusinasi

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar wawancara halusinasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an.
2. Lembar observasi penerapan terapi murottal Al-Qur'an.
3. Lembar observasi tanda dan gejala halusinasi sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an
4. Lembar Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi murottal Al-Qur'an.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data (Aran et al., 2022).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada pasien dengan melakukan anamnesis sesuai dengan format pengkajian mulai dari menanyakan identitas, keluhan utama, stressor presipitasi, faktor predisposisi, status psikososial, status mental, pengkajian fisik, aktivitas sehari-hari, sumber koping, mekanisme koping dan aspek medik serta kesiapan pasien untuk mendengarkan terapi murottal.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini observasi bertujuan untuk memahami secara langsung bagaimana klien (Tn. I) berinteraksi dengan lingkungannya, respon terhadap intervensi yang diberikan, serta dampak dari halusinasi pendengaran terhadap aktivitas sehari-hari.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen tertulis, foto, video, dan bentuk dokumentasi lainnya

yang relevan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan berupa rekam medis pasien untuk mengetahui diagnosa klien dan pengobatan yang diterima klien.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a) Meminta izin kepada Kepala Puskesmas Bantur mengenai studi kasus yang akan dilakukan
- b) Mengambil data pasien jiwa di wilayah kerja Puskesmas Bantur dan menentukan subjek penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan kontrak waktu dan komunikasi terapeutik kepada klien atas nama Tn. I
- b) Melakukan pengkajian awal asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- c) Melakukan intervensi keperawatan menggunakan terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman yang dilaksanakan selama 6 hari dengan durasi terapi 15 menit setiap pertemuan menggunakan media speaker.

3. Tahap Evaluasi

- a) Mengumpulkan dan menganalisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- b) Menganalisis dan mengevaluasi perubahan tanda dan gejala halusinasi pada klien setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an.
- c) Menyusun laporan hasil penelitian

1.7 Analisa Data dan Penyajian Data

1.7.1 Analisa Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa deskriptif. Analisa deskriptif merupakan suatu metode pengolahan data yang menggambarkan data secara ilmiah dan merangkumnya dalam bentuk tabel dan narasi. Pada penelitian ini akan dilakukan analisa untuk mengetahui perubahan tanda dan gejala halusinasi mengalami penurunan, tetap, atau kenaikan setelah melakukan terapi murottal Al-Qur'an.

1.7.2 Penyajian Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian berupa teks, narasi, dan tabel dari frekuensi dan gejala halusinasi kemudian dianalisis serta disajikan dalam bentuk deskripsi atau penjabaran secara menyeluruh. Setelah itu hasil penelitian disimpulkan dan didapatkan data kualitatif dari perubahan tanda dan gejala halusinasi mengalami penurunan, tetap, atau kenaikan setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua metode penyajian data, yaitu narasi mulai dari pengambilan data hingga kesimpulan dan tabel.

1.8 Etika Penelitian

Terdapat tiga bagian dari prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data secara umum, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2016).

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian yang dilakukan tidak boleh menimbulkan penderitaan kepada subjeknya, apalagi jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Kejadian yang tidak menguntungkan harus dihindarkan dari subjek yang berpartisipasi dalam penelitian. Partisipasi subjek dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tidak boleh digunakan untuk hal-hal yang merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (benefits ratio)

Peneliti perlu mempertimbangkan dan berhati-hati dengan risiko dan keuntungan yang berdampak kepada subjek selama penelitian.

2. Prinsip menghargai hak-hak subjek

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (right to self determination)

Subjek berhak untuk menetapkan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa diberikan sanksi yang akan berakibat pada kesembuhannya. Subjek juga harus diperlakukan secara manusiawi.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right to full disclosure)

Penjelasan yang jelas dan bertanggung jawab perlu diberikan oleh peneliti jika terdapat suatu hal yang terjadi pada subjek.

c. Informed consent

Subjek memiliki kewajiban untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Subjek juga bebas menentukan dirinya ikut berpartisipasi atau tidak.

3. Prinsip keadilan

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right infair treatment)

Peneliti harus memperlakukan subjek secara adil sebelum, selama, dan setelah partisipasinya dalam penelitian tanpa didiskriminasi jika ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (right to privacy)

Subjek berhak untuk meminta agar data yang diperoleh oleh peneliti dirahasiakan. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari subjek bersifat rahasia (confidentiality) dan tanpa nama (anonymity).